

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah Pantai Timur Provinsi Jambi diantara $103^{\circ}23'$ - $104^{\circ}31'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}53'$ - $01^{\circ}41'$ Lintang Selatan. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas 5.009,82 km² dengan luas perairan/laut 141,75 km². Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada di sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batanghari, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Tebo (BPS Tanjung Jabung Barat 2017).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan daerah pasang surut yang terdiri dari perairan umum/laut yang dapat dieksploitasi secara optimal. Tanjung Jabung Barat terkenal dengan potensi sektor perikanan tangkapnya, karena secara geografis wilayahnya dekat dengan perairan laut dan sebagai tempat perdagangan. Pengelolaan sumberdaya perikanan harus dilakukan secara optimal agar pemanfaatan dan kelestariannya dapat terjaga dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menggali potensi sumberdaya alam yang ada terutama sumberdaya perikanan. Daerah yang memiliki potensi perikanan yaitu di Kecamatan Tungkal Iilir salah satunya di Kelurahan Tungkal Harapan. Kegiatan penangkapan yang dilakukan oleh nelayan sekitar sudah berlangsung lama. Nelayan bertempat tinggal berada di pinggiran perairan untuk memudahkan melabuhkan kapal-kapal yang digunakan. Kapal yang digunakan nelayan yaitu seperti kapal motor sederhana. Nelayan yang berada di perairan Kuala Tungkal menangkap ikan dan udang dengan alat tangkap yang berbeda sesuai hasil tangkapan. Jumlah nelayan yang menggunakan tolok yaitu 20 orang. Penangkapan ikan dan udang di perairan Kuala Tungkal masih dianggap tradisional karena alat tangkap yang banyak digunakan masih tergolong alat tangkap sederhana.

Perairan Kuala Tungkal merupakan perairan estuaria yaitu pertemuan antara air laut dan air sungai. Perairan dengan bagian dasar relatif landai cocok digunakan untuk aktivitas nelayan dengan alat tangkap seperti gill net, trawl mini, sondong dan togok. Adapun alat tangkap yang dilarang dan tidak ramah lingkungan seperti trawl mini. Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dapat merusak ekosistem perairan dan komunitas yang ada di perairan berkurang.

Togok adalah salah satu alat tangkap yang digunakan nelayan di perairan Kuala Tungkal. Togok merupakan alat tangkap pasif yang bersifat menunggu dan menjebak ikan dengan bantuan arus sehingga ikan dan udang dapat masuk kedalam kantong togok. Kantong togok berbentuk kerucut dengan begitu ikan dan udang mudah terjebak ke dalam kantong. Kelebihan dari alat tangkap togok ini yaitu penanganan yang lebih mudah, pengoperasiannya yang hanya memanfaatkan bantuan arus tanpa menggunakan umpan serta biaya perawatan murah. Alat tangkap togok terdiri dari kerangka jaring dan badan jaring. Karena hanya memanfaatkan arus hasil tangkapan togok juga beragam seperti ikan dan udang. Hasil tangkapan togok yang banyak ditemukan yaitu jenis udang yang hidup di perairan percampuran air sungai dan laut. Menurut Sudirman dan Mallawa (2004), jenis-jenis ikan dan udang yang merupakan hasil tangkapan togok diantaranya yaitu udang kuning, udang mantis, udang jerbung, ikan kembung, ikan bilis, ikan lomek, ikan layur, dan ikan belanak. Banyaknya jenis hasil tangkapan yang tertangkap disebabkan arus perairan yang membawa hasil tangkapan ikan dan udang masuk ke dalam kantong togok.

Struktur komunitas merupakan konsep yang mempelajari susunan atau komposisi spesies dan kelimpahan dalam suatu komunitas. Struktur komunitas ini menentukan keanekaragaman dan keseragaman, dan dominasi populasi ikan dan udang pada perairan tersebut. Setiap jenis biota perairan agar dapat hidup dan berkembang biak dengan baik harus dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan dimana ikan itu hidup dan komposisi biota perairan sangat dipengaruhi oleh perubahan fisik, kimia, dan biologi sepanjang perairan tersebut. Penangkapan udang dan ikan yang berlebihan akan berpengaruh pada populasi biota perairan. Pemanfaatan sumberdaya perikanan terutama penangkapan udang dan ikan secara optimal perlu dilengkapi dengan data dan informasi tentang jenis dan berat yang

tertangkap serta parameter lingkungan untuk mengetahui keberadaan hasil tangkapan sehingga dapat diidentifikasi struktur komunitas di perairan tersebut. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Struktur Komunitas Hasil Tangkapan dengan Alat Tangkap Togok di Perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Barat”.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur komunitas hasil tangkapan dengan alat tangkap togok di perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan menambah wawasan bagi peneliti, pembaca dan bagi nelayan untuk mengetahui komposisi hasil tangkapan dengan menggunakan alat tangkap togok dan mengetahui keberadaan spesies ikan dan udang di perairan Kuala Tungkal .